
**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY PADA SEKTOR PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Dassaad¹, Muhammad Fayyadh², Riyanti³, Dyah Palupi⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email Korespondensi: dassaad_z@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Audit Delay merupakan jarak antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan yang menunjukkan berapa lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu informasi akan dipublikasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel sebanyak 7 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay. pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Audit Delay.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan perusahaan-perusahaan di Indonesia berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. *Go public* adalah cara bagi perusahaan untuk terus berkembang dan bertumbuh. Perusahaan tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang telah diatur. Laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan harus dikirimkan oleh semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yanthi et al., 2020). Setiap tahun, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus mengirimkan laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan menjadi penting sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan

untuk mengambil keputusan ekonomi. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu akan dikenai sanksi administratif dan denda sesuai keputusan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat fakta bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari total 973 perusahaan yang tercatat, 137 di antaranya belum menyampaikan laporan keuangan audit mereka untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023.

Audit delay merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menelaah laporan keuangan mulai dari akhir periode buku hingga publikasi laporan keuangan audit. Lama proses ini dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi yang tersedia untuk publik, sehingga laporan keuangan tersebut akan memengaruhi pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Sedangkan menurut (Lahundo & Budiantara, 2023), *audit delay* adalah waktu di mana auditor memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Salah satu alasan terjadinya keterlambatan dalam audit adalah tingkat profitabilitas. Laba dianggap sebagai kabar baik bagi investor, sementara kerugian dianggap sebagai kabar buruk. Perusahaan yang mencatat laba cenderung segera mengumumkannya kepada publik, yang kemungkinan akan mempercepat proses audit. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan mengalami kerugian, audit kemungkinan akan memakan waktu lebih lama karena perusahaan cenderung enggan mengumumkan kabar tersebut kepada publik (Prasetyo & Rohman, 2022).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas, menurut Munawir (2014), adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mengalami penundaan audit yang lebih singkat, sehingga *stakeholder* dapat mengetahui berita baik dengan cepat. Apabila profitabilitas perusahaan yang rendah berdampak pada keterlambatan audit yang lebih lama, yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), di mana ROA adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Penggunaan ROA dalam perhitungan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menciptakan pendapatan (Rochmah, 2022). Nilai positif untuk ROA menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Di sisi lain, nilai negatif ROA menunjukkan bahwa manajemen telah gagal mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dipenuhi perusahaan. Di sisi lain, semakin rendah laba perusahaan, semakin rendah juga beban pajak yang harus dibayarkan

Menurut Jogiyanto (2017), ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti total aktiva, ukuran log, nilai pasar saham, dan sebagainya. Halim (2015) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Nilai ini menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Praktek pada umumnya, sektor perusahaan besar berupaya untuk menerapkan sistem audit dan fokus pada peningkatan pengendalian internal untuk mengurangi biaya pengawasan dan meminimalkan atau mengurangi pekerjaan audit yang diperlukan. Perusahaan besar cenderung lebih dipantau oleh investor dan regulator dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga auditor diberikan tekanan lebih besar untuk menyelesaikan audit dengan cepat dan tepat waktu. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan audit tahunan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Malahati & Syofyan, 2024).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi penundaan audit adalah anggota dari komite audit. Arens et al. (2000) dalam buku yang berjudul *Auditing: An Integrated Approach* menyebutkan bahwa komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang ditunjuk dan memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit merupakan sekelompok individu yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas seperti memantau perencanaan dan pelaksanaan, kemudian menilai hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan tidak terlambat dilaporkan karena anggota komite audit dapat menentukan berapa lama audit akan ditunda. Anggota komite audit di dalam suatu perusahaan adalah direktur di luar manajemen perusahaan itu sendiri. Pembentukan komite audit pada perusahaan publik diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan serta menjadi bagian integral dalam implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus terdiri dari paling tidak tiga orang anggota, yang salah satunya berasal dari komisaris independen dan satu anggota harus berasal dari luar emiten. Komite audit memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris, sehingga mereka berusaha untuk memberikan performa terbaik. Dalam usaha mencapai performa terbaik, komite audit akan lebih berfokus pada setiap keputusan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan penyusunan laporan audit menjadi lebih baik dan proses penyelesaian audit membutuhkan waktu yang lama. Komite audit juga perlu memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal. Setiap laporan hasil pemeriksaan perlu dilaporkan ke komite audit, selanjutnya akan diminta meneliti atas laporan tersebut (Amalia & Suryono, 2016).

Ketidakpastian tentang akibat fisik dan finansial dari COVID-19, dampak negatifnya juga meningkat di pasar modal. Pandemi juga menyebabkan penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Pandemi COVID-19 memiliki efek yang mengerikan terhadap investasi, membuat orang sangat hati-hati saat membeli sesuatu, bahkan saat melakukan investasi. Pandemi ini juga berdampak besar pada proyeksi pasar. Berubahnya asumsi pasar dan ketidakjelasan supply chain dapat membuat investor enggan berinvestasi. Sektor yang mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan meliputi makanan dan minuman, rokok, kosmetik serta barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Sementara itu, sektor farmasi tidak mengalami perubahan harga saham yang signifikan. Selama pandemi, kebutuhan masyarakat terhadap layanan medis, suplemen vitamin, dan obat-obatan yang dapat membantu mengatasi gejala Covid-19 serta meningkatkan daya tahan tubuh menjadi lebih penting. Fenomena ini juga memengaruhi permintaan akan layanan kesehatan, peralatan medis, serta produk farmasi dan multivitamin yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor farmasi. Permintaan atas produk-produk dari beberapa perusahaan di sektor farmasi, seperti obat-obatan, suplemen tubuh, peralatan kesehatan, dan sejenisnya, mengalami peningkatan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menjadikan data-data Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan sumber laporan tahunan (*annual reports*) pada tahun 2019-2023 yang telah dipublikasikan melalui www.idx.co.id atau website resmi perusahaan Farmasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data sekunder, yaitu dokumen perusahaan yang menghasilkan informasi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui literatur elektronik seperti internet, membaca e-book dan jurnal yang relevan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berikut adalah gambaran model kerangka konseptual penelitian:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Farmasi periode 2019-2023 yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Penelitian Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2019-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Audit Delay
1	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk	2019	6,81%	15,43	4	93
			2020	9,82%	15,66	4	138
			2021	17,32%	15,84	4	90
			2022	5,14%	15,84	4	90
			2023	6,46%	15,99	4	87
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	12,40%	30,64	4	86
			2020	12,70%	30,75	4	87
			2021	12,50%	30,88	4	87
			2022	12,90%	30,94	4	86
			2023	10,36%	30,93	4	85
3	MERK	PT Merck Tbk	2019	8,68%	20,62	3	69
			2020	7,73%	20,65	3	90
			2021	12,28%	20,75	3	89
			2022	17,42%	20,76	3	88
			2023	19%	20,68	3	86
4	PEHA	PT Phapros Tbk	2019	5,94%	21,46	4	72
			2020	2,68%	21,37	3	78
			2021	1,05%	21,33	3	77
			2022	1,66%	21,31	3	66

5	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	2023	0,59%	21,29	3	87
			2019	9,16%	14,51	4	65
			2020	10,50%	14,62	4	69
			2021	23,18%	14,81	4	73
			2022	13,89%	14,80	4	74
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2023	10,06%	14,81	4	66
			2019	22,73%	15,08	4	41
			2020	24,15%	15,16	4	37
			2021	31,17%	15,22	4	35
			2022	27,35%	15,22	4	39
7	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	2023	24,38%	15,17	4	33
			2019	3,48%	15,00	4	87
			2020	3,94%	15,25	4	88
			2021	13,77%	15,21	4	88
			2022	8,33%	15,31	4	88
			2023	7,82%	15,37	4	86

Berdasarkan tabel 1, selanjutnya data diolah melalui pengujian statistik deskriptif, hasil pengujian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.59	31.17	11.9243	7.79073
Ukuran_Perusahaan	35	14.51	30.94	19.1046	5.50616
Komite_Audit	35	3	4	3.74	.443
Audit_Delay	35	33	138	77.14	20.725
Valid N (listwise)	35				

Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,59 pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 31,17 pada tahun 2021 untuk PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dari 35 data yang dikumpulkan, nilai rata-rata perusahaan farmasi untuk tahun 2019-2023 adalah 11,9243, dengan standar deviasi 7,79073. Pada variabel ukuran perusahaan, PT Prodia Widyahusada Tbk memperoleh nilai minimum sebesar 14,51 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 30,94 pada tahun 2022. Dari 35 data yang diperoleh, rata-rata nilai total aset perusahaan 2019-2023 sebesar 19,1046 dan standar deviasi sebesar 7,79073. Pada variabel Komite Audit, PT Merck Tbk tahun 2019–2023 dan PT Phapros Tbk tahun 2020–2023 memiliki nilai minimal 3 orang; pada PT Medikaloka Hermina Tbk tahun 2019–2023, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019–2023, PT Phapros Tbk tahun 2019, PT Prodia Widya Husada Tbk tahun 2019–2023, PT Indutsri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019–2023, dan PT Soho Global Health Tbk tahun 2019–2023, diperoleh nilai maksimum 4 orang. Dari 35 data yang dikumpulkan untuk perusahaan farmasi dari tahun 2019-2023, rata-rata 3,74 dan standar deviasi 0,443. Pada variabel Audit Delay diperoleh nilai minimum sebesar 33 hari pada PT. Industri Jamu dan Farmasi

Sido Muncul Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 138 hari pada PT Medikaloka Hermina Tbk tahun 2020. Dari 35 data yang diperoleh nilai rata-rata yang terjadi pada perusahaan farmasi tahun 2019-2023 adalah 77 hari dan standar deviasi sebesar 20,725.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.49264589
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.065
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 yang tertera di atas dapat diketahui jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,168^{c,d} karena nilai signifikansi $>0,05$ ($0,168 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan serta memenuhi asumsi normalitas dan dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik, apabila tidak ditemukannya korelasi antar variabel. Adapun pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini, yaitu apabila nilai tolerancinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

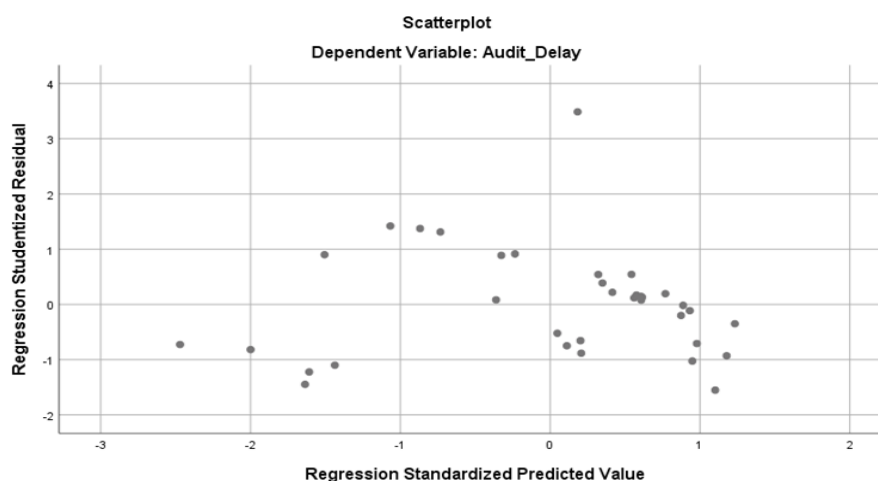
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.892	1.121
Ukuran Perusahaan	.945	1.058
Komite Audit	.882	1.134

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil perhitungan pada tabel 4 menunjukkan seluruh nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi yang di uji.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat tidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 pada grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar dengan acak dan tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,367	17.272	.953

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,953. Apabila berlandaskan dasar pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson, maka nilai DW lebih kecil dari d_L yang di mana nilai DW diketahui sebesar 0,953. Sebab nilai d_L adalah sebesar 1,2833, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Uji Durbin Watson terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menemukan atau memperoleh gambaran pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi berganda, seluruh variabel independen dimasukkan dalam perhitungan regresi. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.458	29.687		2.239	.032
	ROA	-1.547	.403	-.582	-3.843	.001
	Ukuran Perusahaan	.622	.553	.165	1.125	.269
	Komite Audit	4.608	7.113	.099	.648	.522

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 66,458 - 1,547X_1 + 0,622X_2 + 4,608X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 66,458 menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit dianggap tetap, maka dapat diperkirakan *Audit Delay* sebesar 66,458.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar -1,547 dengan nilai koefisien negatif. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin baik nilai *Return On Assets*, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,622 dengan nilai koefisien positif. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik nilai Ukuran Perusahaan, maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit (KA) sebesar 4,608 dengan nilai koefisien positif. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik nilai Komite Audit, maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen digunakan probabilitas 5% ($\alpha=0,05$). Berikut adalah hasil regresi uji t (parsial) ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.458	29.687		2.239	.032
	ROA	-1.547	.403	-.582	-3.843	.001

Ukuran Perusahaan	.622	.553	.165	1.125	.269
Komite Audit	4.608	7.113	.099	.648	.522

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil dari pengujian melalui SPSS untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,843 < t$ tabel sebesar 2,040 dengan nilai Sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* selama periode penelitian memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara luas. Semakin tinggi nilai *return on assets* pada perusahaan, maka semakin singkat untuk *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan. Entitas perusahaan yang memiliki kapabilitas yang kuat untuk pengembalian aset akan memberikan kabar jika entitas berhasil dalam menggunakan asetnya secara efisien. Kemampuan tersebut akan menghasilkan kabar baik bagi manajemen karena apabila profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan keberhasilan manajemen dalam mengatur dan menjalankan perusahaan. Sebab semakin baik dan efektif perusahaan dalam memakai asetnya maka *return on assets* perusahaan yang cenderung tinggi pula, lebih memiliki *audit delay* yang pendek jadi stakeholder dapat cepat memberitahukan perihal info baik mengenai laporan keuangan yang baik sehingga akan menurunkan tingkat *audit delay*.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021), yang menunjukkan jika variabel profitabilitas yang diproksikan pada *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil dalam penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Rochmatullah, 2024), (Handoko & Praptoyo, 2020) dan (Noviar & Teg Teg, 2022) menyatakan jika *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,125 > t$ tabel sebesar 2,040 dengan nilai Sig sebesar 0,269 atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena, setiap perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang berbeda satu sama lain, walaupun terdapat kecenderungan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat. Akan tetapi hal ini tidak dapat ditunjukan oleh besarnya ukuran suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini diproksikan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya total aset tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya pelaporan publikasi laporan keuangan karena semua perusahaan diawasi oleh investor, regulator, dan beberapa pihak lainnya, sehingga semua perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga perusahaan dengan aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk menyelesaikan tekanan dari penyelesaian laporan keuangan, disebabkan oleh pengauditan pada setiap perusahaan dilakukan dengan prosedur yang sama yang telah ditetapkan sebagai standar pengauditan, sehingga perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki aturan yang sama yang ditetapkan oleh IAI terkait dengan standar audit dan para auditor bekerja secara profesional dalam melaksanakan pengauditan, sehingga prosedur audit tidak akan memperlambat waktu pengauditan tersebut.

Hasil penelitian berikut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patinaja & Siahainenia, 2020) dan (Valencia & Sumunar, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil dalam penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olimsar, 2023) dan (Putra et al., 2022) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Komite Audit diperoleh nilai t hitung sebesar $0,648 > t$ tabel sebesar $2,040$ dengan nilai Sig sebesar $0,522$ atau lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit memiliki tugas sebagai penghubung antara manajemen dan investor yang memiliki peran penting. Tinggi rendahnya nilai komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena komite audit memiliki tugas tersendiri. Komite audit tidak selalu mempersingkat *audit delay* perusahaan, dikarenakan tingkat independensi komite perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia masih belum pasti dan belum dapat untuk menjalankan fungsinya secara efektif karena komite audit masih mendapatkan manfaat dari perusahaan sehingga sulit untuk mewujudkan independensinya. Komunikasi antara komite audit dan auditor eksternal dilaksanakan dalam lisan dan tertulis sebagai informasi dapat dikomunikasikan antar keduanya. Hasil penelitian berikut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghassani, M dan Syofyan, E (2024), yang menunjukkan jika komite audit tidak berpengaruh pada *audit delay*. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi, C., Josua, N., Yosua, S., dan Enda, N (2020) yang menyatakan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil dalam penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rania, R., Indra, P., Petrolis, N (2022) yang menyatakan jika komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Uji statistika F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini berlaku, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang di uji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Berikut adalah hasil regresi uji F (simultan) ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

		Sum of Squares				
Model			df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5356.035	3	1785.345	5.984	.002 ^b
	Residual	9248.251	31	298.331		
	Total	14604.286	34			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ROA

Hasil Uji F diketahui nilai F hitung $> F$ tabel, yaitu $5,984 > 2,911$ dengan nilai Sig. Sebesar $0,002$ atau lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_1 diterima. Dapat diartikan *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* perusahaan sektor farmasi.

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 (0-1). Nilai R² yang rendah berarti kemampuan menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu koefisien determinasi dapat dikaitkan dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Berikut adalah hasil regresi uji Koefisien Determinan (R²) ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.305	17.272

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Ukuran_Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,305 atau 30,5%. Menurut Amruddin, Priyanda, R., dan Agustina, T. S. (2022), Nilai R² mempunyai interval yang berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 semakin buruk model regresi. Berdasarkan hasil pengujian bahwa 30,5% variabel dependen Audit Delay dipengaruhi oleh variabel independen Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini seperti Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan untuk penelitian ini, yaitu Profitabilitas yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif secara Parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Komite Audit tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

REFERENSI

- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Arens, Alvin A & James K Loebbeck. (2000). Auditing: An Integrated Approach 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall International.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangki, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Halim Abdul. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Handoko, C. N. C., & Praptoyo, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–19.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi, Cetakan ke-12. Rajawali Pers, Depok.
- Lahundo, S. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2657–2664. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8118>
- Malahati, G., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 59–71. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Liberty
- Noviar, N. F., & Teg Teg, I. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 151–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.sidomuncul.co.id/>
- PT Kalbe Farma Tbk (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.kalbe.co.id/>
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.herminahospital.com/>
- PT Merck Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.merckgroup.com/>
- PT Phapros Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.phapros.co.id/>
- PT Prodia Widyahusada Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.prodia.co.id/>
- PT Soho Global Health Tbk. (2024, Mei 19). Profil Perusahaan. Retrieved from <https://www.sohoglobalhealth.com/>

- Putra, M. A. T., Muhammad Su'un, Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Valencia, C., & Sumunar, K. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Saat Pandemi dan Era New Normal (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 97–108. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.948>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>